

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Pati

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Pati

Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 4 Pati merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1979. Sekolah ini dahulunya dikenal dengan istilah Angesti Pandhita Gapuraning Jagad kata tersebut diambil dari bahasa Sanssekerta yang berarti tahun 1979, hal itu juga dijadikan sebagai logo seragam yang dikenakan siswa.⁸⁸ Pada tahun 1951 pemerintahan di Kabupaten Pati mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) yang berada di jalan Panglima Sudirman No. 18 Pati. Salah satu lembaga pendidikannya yaitu SMP N 4 Pati, pada masa itu sekolah ini dikenal dengan sebutan SMEP Negeri Pati pada tahun 1951 yang kemudian diintegrasikan menjadi SMP N 4 Pati pada tahun 1979.⁸⁹

Pemimpin pertama kali adalah Soeparman pada tahun 1951-1964, kemudian digantikan dengan Heri Winoto pada tahun 1964-1971, dan kemudian Soetarno, BA pada tahun 1971-1981. Berdasarkan SK dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 030/U/1979 tanggal 17 february 1979 SMEP Negeri 4 Pati menjadi SMP N 4 Pati hingga sekarang. Adapun dari uraian itu menjelaskan bahwa SMP N 4 Pati merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di kabupaten Pati terus menjaga eksistensinya hingga sekarang.⁹⁰

2. Letak Geografis SMP Negeri 4 Pati

Berdasarkan hasil observasi SMP Negeri 4 Pati berlokasi di ujung kota Pati, tepatnya di Jl. P. Sudirman No. 18 Pati, Kelurahan Puri, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Jika dilihat dari letak geografisnya, SMP Negeri 4 Pati ini terletak di lokasi yang cukup strategis dan mudah di jangkau kendaraan

⁸⁸ Budi Tresnani, Waka Kurikulum, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 10 Maret 2022

⁸⁹ Dokumentasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 23 Maret 2022

⁹⁰ Dokumentasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 23 Maret 2022

umum, dengan batas wilayah SMP Negeri 4 Pati adalah sebagai berikut:⁹¹

- a) Batas Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- b) Batas Sebelah Utara : Jl. Raya Pati Kudus
- c) Batas Sebelah Timur : Jl. Raya Pati Kayen
- d) Batas Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk

3. Profil SMP Negeri 4 Pati

Berdasarkan observasi yang dilakukan profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 4 Pati ditemukan data mengenai profil sebagai berikut:⁹²

Nama sekolah	: SMP Negeri 4 Pati
NPSN	: 20338868
Alamat sekolah	: Jl. P. Sudirman No.18 Pati
Kelurahan	: Puri
RT/RW	: 02/07
Kecamatan	: Pati
Kabupaten/kota	: Pati
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Telp/Fax	: 295381353
Kode pos	: 59113
Webbsite	: http://www.smpn4pati.sch.id
Email	: info@smpn4pati.sch.id
Akreditasi	: A
Kurikulum	: 2013
NPWP	: 2147483647.

4. Visi Dan Misi SMP Negeri 4 Pati

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Pati memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁹³

- a. Visi SMP Negeri 4 Pati yaitu: Menciptakan generasi beriman, bertaqwa, berprestasi dan berwawasan lingkungan
- b. Sedangkan misi SMP Negeri 4 Pati adalah:
 - 1) Mendidik anak bangsa menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur

⁹¹ Dokumentasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 23 Maret 2022

⁹² Dokumentasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 23 Maret 2022

⁹³ Dokumentasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 23 Maret 2022

- 2) Mencapai prestasi akademis dan non akademis yang berkualitas
- 3) Membudayakan hidup bersih, sehat, dan cinta terhadap lingkungan.

5. Data Peserta Didik SMP N 4 Pati

Peserta didik merupakan komponen terpenting dalam aktivitas belajar mengajar yang tidak mungkin ditinggalkan, tanpa adanya peserta didik proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Secara keseluruhan SMP N 4 Pati memiliki 24 kelas yang masing-masing terdiri dari 30-32 siswa di setiap kelas, datanya sebagai berikut:⁹⁴

Tabel 4.1
Data Peserta Didik SMP N 4 Pati
Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	131	111	242
2.	VIII	134	108	242
3.	IX	132	109	241
Jumlah		397	328	725

6. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMP N 4 Pati

Sama halnya dengan peserta didik peran pendidik dan tenaga kependidikan (staff TU) merupakan komponen penting dan sangat dibutuhkan dalam terlaksananya aktivitas belajar mengajar yang optimal. Berdasarkan penelitian, data pendidik dan kependidikan pada tahun pelajarann 2021/2022 di SMP N 4 Pati terdiri dari 49 orang pendidik diantaranya 16 laki-laki dan 33 perempuan, sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari 16 orang diantaranya 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.⁹⁵

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP N 4 Pati

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang terbilang sudah memadai sangat memudahkan pendidik dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dan menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan maksimal.

⁹⁴ Dokumentasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 23 Maret 2022

⁹⁵ Dokumentasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 23 Maret 2022

Adapun beberapa fasilitas yang ada di SMP Negeri 4 Pati adalah sebagai berikut:⁹⁶

- a) Luas tanah : 9600 M²
- b) Bangunan sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana

No	Ruang Bangunan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Ruang kelas	24	√	
2.	Ruang kepala sekolah	1	√	
3.	Ruang guru	1	√	
4.	Ruang TU	1	√	
5.	Ruang perpustakaan	2	√	
6.	Ruang UKS	1	√	
7.	Musholla	1	√	
8.	Laboratorium	2	√	
9.	Ruang kesenian	1	√	
10.	Ruang pertemuan/aula	1	√	
11.	Ruang tamu	1	√	

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan melalui observasi dan wawancara didapatkan data sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Humanistik di kelas VIII Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 4 Pati

Pendekatan humanistik secara umum sudah banyak diterapkan oleh pendidik dalam mengajar baik diterapkan secara langsung/terencana maupun tidak langsung/mengalir begitu saja, karena pada dasarnya, setiap proses pembelajaran yang berlangsung menerapkan teori tersebut. Adapun pendekatan humanistik ini lebih berfokus pada potensi dan kemampuan siswa dengan menekankan pada perkembangan positif dari siswa tersebut dan pendekatan humanistik ini memandang siswa sebagai subyek yang bebas menemukan arah hidupnya sendiri dan mampu bertanggung jawab penuh

⁹⁶ Dokumentasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 23 Maret 2022

atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Maka dari itu, melalui pendekatan humanistik diharapkan guru mampu membantu siswa menggali dan menemukan potensi dalam dirinya sendiri untuk ditumbuhkembangkan dan aplikasikan dalam lingkungannya. Di dalam proses pendekatan menitikberatkan kebebasan siswa dalam belajar, dengan begitu lebih santai dan tidak merasa tertekan sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Pada hakikatnya sekolah ini menggunakan berbagai pendekatan dan juga strategi belajar mengajar seperti: strategi belajar siswa aktif, proses pembelajaran terpusat pada guru, SMP N 4 Pati menjadi *Piloting* sekolah ramah anak, pendekatan multidisipliner, dan tentunya pendekatan humanistik juga diterapkan disini.⁹⁷ Namun dengan kondisi yang ada guru PAI memilih menerapkan pendekatan humanistik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan pendekatan humanistik di kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Pati dilaksanakan guru melakukan tahap perencanaan dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu yang disusun dengan baik agar pembelajaran bisa berjalan seefektif mungkin. RPP yang digunakan haruslah disesuaikan penggunaan kurikulum yang ada di lembaga sekolah tersebut. Setelah proses perencanaan selesai adalah pelaksanaan pendekatan humanistik melalui.⁹⁸

a. Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan

Adanya suasana yang menyenangkan dikelas menjadi salah satunya upaya yang dilakukan guru dalam membangun interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar, tidak merasa tertekan, merasa dihargai dan diperhatikan, dengan begitu siswa mampu belajar dengan baik dan memiliki dorongan serta semangat dalam belajar. Selain membangun interaksi dan komunikasi guru juga memberikan dukungan untuk siswa dalam belajarnya melalui berikan pujian ataupun apresiasi terhadap hasil yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai

⁹⁷ Mulyono, Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 10 Maret 2022

⁹⁸ Observasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 9 Maret 2022

dengan yang dijelaskan oleh guru mapel PAI menurut Uswatun Hasanah menjelaskan bahwa siswa disini lebih sering diajak untuk interaksi dan komunikasi saat proses pembelajaran sehingga tidak monoton, selain itu diselengi dengan bercanda agar siswa tidak cepat merasa bosan, sesekali galak/tegasnya dengan cara menasehati kepada siswa dan juga sering ditanya dengan begitu siswa akan secara otomatis menjawab. Maka dari itu, diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman, menyenangkan, santai sehingga para siswa dapat memahami materi pelajaran dan siswa akan termotivasi lagi dalam belajar.⁹⁹

Pendekatan ini mendapatkan respon baik dari berbagai pihak salah satunya siswa itu sendiri menurut Claretta siswa kelas VIII A menjelaskan bahwa ia merasa senang belajar dengan ibu Uswatun, penjelasan mengenai pelajaran mudah dipahami oleh siswa. Santai tetapi tetap serius diselengi *ice breaking* juga.¹⁰⁰ Sedangkan menurut Bunga siswa kelas VIII A menjelaskan bahwa senang belajar dengan ibu Uswatun, materi yang disampaikan dapat dipahami, hampir semua tugas saya selesaikan dengan baik.¹⁰¹

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa terlebih dahulu, kemudian memberi salam kepada mereka, jika ada siswa tidak merespon guru mengulang kembali salamnya. Selain itu guru memberikan lebih banyak untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa sehingga akan menumbuhkan minat sesekali memberikan guyonan sehingga mereka lebih merasa senang dan nyaman saat pembelajaran.¹⁰²

b. Mendekat Dengan Siswa

Guru berusaha agar bisa lebih dekat dengan siswa yang diharapkan dengan ini mampu menjadikan siswa

⁹⁹ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹⁰⁰ Claretta Aurellia Belva, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 16 Maret 2022

¹⁰¹ Bunga Anandhita Putri Renato, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 16 Maret 2022

¹⁰² Observasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 9 Maret 2022

lebih merasa santai saat belajar hal tersebut memberikan ruang ataupun kesempatan kepada siswa untuk bisa meluapkan kesulitan dan permasalahan yang dihadapi baik perihal materi maupun masalah kehidupannya sehingga membuat siswa tidak merasa sungkan dan takut untuk bertanya kepada guru mengenai tugas maupun materi yang belum difahami ataupun dirasa sulit bagi siswa. Berdasarkan penjelasan Uswatun Hasanah selaku guru mapel PAI di SMP N 4 Pati menyampaikan dalam pelaksanaan pendekatan humanistik dalam pembelajaran menggunakan pendekatan personal yang lebih menekankan pada memberi bantuan kepada siswa dengan guru mendekat ke siswa agar siswa merasa santai tidak tertekan ataupun takut dalam belajar meskipun di masa pandemi aturan prokes dalam proses pembelajaran sebenarnya tidak diperbolehkan guru mendekat ke siswa harus benar-benar ada jarak, tetapi di dalam pelaksanaan pendekatan humanistik disini guru tetap memperhatikan prokes dan mengurangi aktivitas yang kontak langsung dengan siswa. Selain itu memberikan siswa ruang untuk bisa curhat ataupun sharing ini menunjukkan adanya peningkatan siswa yang semula takut kini sudah mulai berani mengungkapkan pendapat ataupun bercerita kepada orang lain termasuk guru.¹⁰³

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dimana guru ketika pembelajaran berlangsung memperhatikan siswa satu persatu, ketika penyampaian materi juga menggunakan media tertentu seperti papan tulis untuk memperjelas materi yang bahas dengan membuat peta konsep, penyampaian materi dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa dan sesekali berkeliling mendekat ke siswa untuk memastikan siswa memperhatikan dan memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁴ Guru mendekat ke siswa hal ini bukan sekedar mendekat dengan fisik, namun guru berusaha memahami siswa dengan menjadi teman curhat bagi mereka yang sedang kesulitan dalam belajar.

¹⁰³ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹⁰⁴ Observasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 9 Maret 2022

c. Tidak Membeda-Bedakan Siswa

Setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda seperti memahami pelajaran, kecerdasan, potensi yang berbeda antara satu dengan yang lain dan setiap siswa juga memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk menerima perlakuan adil dari gurunya baik siswa berprestasi maupun tidak berprestasi. Menurut Uswatun Hasanah tidak pernah membedakan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa diberikan *reward and punishment* kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaannya maka guru akan memberikan nilai tambahan kepada peserta didik tersebut. Sebaliknya jika ada peserta didik yang sulit diatur di dalam kelas ataupun tidak mengerjakan tugas guru akan memberikan *punishment* berupa kegiatan yang bermanfaat seperti praktik sholat di depan kelas atau hanya disuruh mengerjakan dikelas. Dan untuk *rewardnya* ya bukan dalam bentuk materi, namun dalam bentuk nilai, ucapan terimakasih ataupun selamat.¹⁰⁵

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Mulyono selaku kepala sekolah SMP N 4 Pati yang menyampaikan bahwa pendekatan humanistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berorientasi pada memanusiakan manusia, dengan menganggap siswa dianggap sebagai manusia yang memiliki kemampuan, dan potensi yang berbeda-beda untuk bisa ditumbuh kembangkan guna bekal masa depan mereka.¹⁰⁶

d. Memberi Kebebasan Siswa

Memberi kebebasan siswa bukan berarti siswa mampu melakukan apa saja dan berperilaku sesuka hatinya tetapi memberi kebebasan kepada mereka untuk bebas menyampaikan pendapat, tidak dilarang berbicara yang berkaitan dengan materi pembelajaran, selain itu tidak ada pengelompokan siswa atas dasar tingkat kecerdasan yang dimiliki dengan menghargai kreativitas

¹⁰⁵ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹⁰⁶ Mulyono, Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 10 Maret 2022

dan memberi kebebasan agar mereka mampu mencapai aktualisasi diri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengacu pada gaya mengajar guru yang mengacu pada isi atau materi pembelajaran dengan memberikan koreksi, dan penguatan langsung kepada siswa dan melibatkan mereka secara aktif.¹⁰⁷

Menurut Uswatun Hasanah siswa diberi kebebasan dan juga kepercayaan untuk merasa bangga dengan dirinya sendiri tanpa adanya keterpaksaan melalui memberikan kebebasan siswa dalam bertanya mengenai materi yang belum difahami dan membebaskan siswa mencari materi pembelajaran yang lain dari berbagai sumber saat diberi tugas.¹⁰⁸ Siswa disini diarahkan untuk bebas memahami kemampuan diri dan lingkungannya, sehingga siswa mempunyai keinginan dan semangat untuk belajar dengan tidak merasa takut untuk belajar, sehingga timbul keinginan dan semangat dari dirinya sendiri, dan yang seperti sudah diketahui bahwa dorongan tersebut biasa disebut juga motivasi.

Sedangkan materi dalam pembelajaran PAI sendiri sangat diperlukan bagi siswa karena dalam materi tersebut bukan hanya mengajarkan mengenai pengetahuan yang bersifat teori saja, namun juga lebih ditekankan pada pembentukan akhlak dan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal masa depan siswa. Sehingga akan membentuk siswa yang mempunyai kecakapan hidup/*Life Skill (Life To Do)*. Sehingga berkembang kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional.¹⁰⁹ Dengan bekal pembentukan akhlak dan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa mampu menjadi makhluk yang mampu mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dan mampu memuliakan manusia lain atau dalam istilah lain memanusiaikan manusia sesuai dengan tujuan pendekatan humanistik secara umum.

¹⁰⁷ Observasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹⁰⁸ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹⁰⁹ Mulyono, Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 10 Maret 2022

2. **Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Pati Pada Pembelajaran PAI.**

Motivasi belajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, adanya motivasi belajar yang tinggi mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat, menghilangkan rasa jenuh, serta mampu menumbuhkan optimis dan pantang menyerah, dan siswa dapat menerima ataupun memahami materi tersebut, dengan begitu hasil yang diperoleh mampu tercapai dengan baik dan optimal. Motivasi belajar sendiri merupakan suatu kekuatan ataupun dorongan untuk belajar yang timbul dari dalam diri seseorang guna membantu perkembangan potensi maupun kemampuan melalui proses pembelajaran, yang kekuatan tersebut bersumber dari dirinya sendiri ataupun dorongan dari orang lain.

Siswa di kelas VIII A SMP N 4 Pati memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda dilihat dari siswa yang mampu atau tidaknya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Ditambah adanya dampak pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah secara *daring* membuat banyak siswa mengalami penurunan drastis pada kesehatan mental siswa sehingga siswa kehilangan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu perlunya dukungan dan motivasi untuk semangat belajar melalui upaya guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan bagi siswa dalam menumbuhkan dorongan serta semangat belajar siswa melalui pendekatan dalam proses pembelajaran. Dengan alasan inilah yang dijadikan landasan utama Uswatun Hasanah selaku guru PAI di kelas VIII A menerapkan pendekatan humanistik di kelasnya.

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran disesuaikan adanya kebutuhan dari siswa. Maka dari itu, siswa yang termotivasi di dalam belajar mempunyai indikator sebagai berikut:

a. **Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dilihat dari siswa yang berusaha menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru.dengan tuntas tanpa menunda-

nunda, meskipun didapati tidak ada guru yang mengawasi di dalam kelas.¹¹⁰ Menurut Uswatun Hasanah selaku guru mapel PAI menjelaskan bahwa adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dilihat dari pemberian tugas kepada siswa jika siswa diberi tugas otomatis anak belajar sebagai tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan sebelumnya.¹¹¹ Menurut Farel siswa kelas VIII A mengatakan bahwa senang belajar bersama guru PAI, disamping materi yang disampaikan dapat dipahami, hampir semua tugas saya selesaikan dengan baik dan tuntas.¹¹²

Hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diketahui bahwasanya siswa kelas VIII A hatinya sudah tergerak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk mencapai keinginan berprestasi dan memperoleh kesempurnaan yang diharapkan dan mereka merasa senang ketika pembelajaran di kelas.

b. Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana siswa diberikan dorongan dan kebutuhan belajar untuk bisa meningkatkan motivasi belajarnya supaya siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Menurut Uswatun Hasanah selaku guru mapel PAI menjelaskan bahwa, siswa sedikit dipaksa, (ketegasan) jika ada salah satu siswa yang mulai dari awal tahun ajaran hingga tengah semester, tugas yang diberikan tidak pernah dikerjakan sama sekali, itu bisa agak di paksa agar siswa mau dan mampu mengerjakan, karena kalau tidak seperti itu siswa tidak akan mampu mengikuti pelajaran yang di sampaikan guru, sehingga jika dibiarkan siswa bisa tertinggal dikelas.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya penyelesaian tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh keinginan berhasil, kadang kala karena adanya dorongan untuk menghindari

¹¹⁰ Observasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹¹¹ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹¹² Farel Putra Firmansyah, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 16 Maret 2022

¹¹³ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

kegagalan yang bersumber dari ketakutan akan kegagalan itu.

c. Adanya Reward Dan Punishmet

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru memberikan *reword* bagi siswa yang berhasil mendapatkan nilai terbaik ketika mengikuti PTS (penilaian tengah semester) dan mendapatkan juara lomba antar sekolah dengan memberikan ucapan selamat kepada siswa. Sedangkan pemberian *punishment* diberikan pada siswa yang mendapatkan nilai rendah ketika mengikuti PTS (penilaian tengah semester) dengan menasehati dan memberikan tugas tambahan (remidi) guna memperbaiki nilai tersebut.¹¹⁴ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Uswatun Hasanah selaku guru mapel PAI menjelaskan bahwa pemberian *reword* pada siswa biasanya bukan dalam bentuk materi, namun dalam bentuk penambahan nilai, ucapan terimakasih ataupun selamat. Sedangkan pemberian *punishment* pada siswa dengan dinasehati dan memberikan tugas tambahan (remidi) bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas untuk mengerjakan kembali dikelas.¹¹⁵

Menurut Claretta menjelaskan bahwa guru PAI tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswanya, namun biasanya diberi nasehat dan dan diberi sanksi untuk praktik sholat di depan kelas¹¹⁶. Sedangkan menurut Aditya menjelaskan bahwa guru PAI tidak pernah memberikan hukuman fisik bahkan jika didapati ada yang tidak mengerjakan tugas hanya disuruh mengerjakan dikelas.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwasanya pemberian *reward* dan *punishment* sangat berguna bagi siswa guna memperbaiki

¹¹⁴ Observasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 16 Maret 2022

¹¹⁵ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹¹⁶ Claretta Aurellia Belva, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 16 Maret 2022

¹¹⁷ Aditya Adam Sofyandika, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 16 Maret 2022

ke arah yang baik. Selain itu siswa lebih terdorong untuk semangat belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Lingkungan Belajar Kondusif

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memperhatikan masing-masing siswa agar tetap memperhatikan guru dan tidak bercanda berlebihan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga suasana belajar dikelas tetap aman dan kondusif.¹¹⁸ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Uswatun Hasanah selaku guru mapel PAI yang menjelaskan bahwa untuk membuat siswa nyaman belajar bisa melalui lingkungan belajar yang kondusif, dalam hal ini siswa tidak berlebihan ketika bercanda sehingga mampu mendukung kegiatan belajar mengajar.¹¹⁹

Sedangkan wawancara dengan Farel siswa kelas VIII A menjelaskan bahwa senang mengikuti pembelajaran dengan guru PAI, menyampaikan materi dengan baik, mampu mengkondisikan kelas dengan baik diselingi dengan bercanda agar tidak merasa jenuh dan jika ada siswa yang mengantuk atau tidak mendengarkan hanya ditegur dan dinasehati.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwasanya suasana yang kondusif membuat siswa lebih nyaman belajar dan dengan kondisi lingkungan yang kondusif diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

¹¹⁸ Observasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 16 Maret 2022

¹¹⁹ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹²⁰ Farel Putra Firmansyah, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 16 Maret 2022

e. Antusias belajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa memiliki antusias belajar yang tinggi. Hal tersebut dilihat dari siswa yang mengikuti pembelajaran selalu datang dan masuk kelas tepat waktu, selain itu sebagian besar siswa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru, hanya saja siswa-siswi kelas VIII A belum sepenuhnya bisa aktif ketika proses pembelajaran.¹²¹ sedangkan menurut penjelasan Uswatun Hasanah selaku guru mapel PAI yang menjelaskan bahwa banyak siswa yang sekarang mulai bisa diajak komunikasi, sudah mulai aktif dikelas, berbeda dengan awal pertama kali PTM dimulai, banyak siswa yang saat ditanya tidak fokus, bahkan lebih banyak diam jika ditanya karna dampak dari daring.¹²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwasanya ibu Uswatun lebih terfokus dengan menormalkan psikis siswa dengan menjalin komunikasi yang interaktif.

Selain itu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 4 Pati juga memiliki upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu tak lepas dari kinerja kepala sekolah yang sangat profesional dalam mengantisipasi masalah yang dihadapi mengenai motivasi belajar siswa, salah satu upaya yang dilakukan adalah:

- a. Sekolah bekerjasama dengan seluruh *Stake Holder* (pemangku kepentingan)
- b. Siswa selalu di motivasi untuk selalu belajar dan belajar, jangan merasa cepat puas diri, dan jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, pihak sekolah sebisa mungkin membantu menyelesaikan masalah yang dialami.
- c. Melakukan pendekatan yang bukan hanya diberikan kepada siswa tetapi juga kepada para wali murid (*Holistik*/menyeluruh)
- d. Mempunyai tenaga pendidik (guru) yang profesional, mengajar sesuai dengan ijazahnya (penggunaan pendekatan atau strategi pembelajaran yang sesuai),

¹²¹ Observasi Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 16 Maret 2022

¹²² Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

dengan melalui pelatihan guru, dalam hal ini guru dalam mentransfer *knowledge* (pengetahuan) benar-benar optimal, tidak hanya mentransfer pengetahuan saja tetapi juga mentransfer nilai-nilai/karakter. Sehingga akan membentuk siswa yang mempunyai kecakapan hidup/*Life Skill (Life To Do)*. Sehingga berkembanglah kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional dari siswa.¹²³

Selain adanya upaya tersebut, sarana dan prasarana yang cukup dan memadai di lingkungan sekolah, juga mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut Budi Tresnani selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 4 Pati terbilang sangat memadai dan cukup lengkap dengan kondisi baik, seperti adanya ruang perpustakaan, ruang praktik keagamaan (Musholla), kamar mandi, ruang kesenian, ruang lab komputer dan bahasa, dan masih banyak lagi. Ditambah dengan suasana sekolah yang bersih dan rapi menjadi faktor tambahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹²⁴

Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat serta mendorong dalam proses pembelajaran. Disini guru juga ikut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui pendekatan dalam pembelajaran) bukan hanya sekedar pendidik yang menyampaikan pengetahuan namun juga berperan sebagai teman cerita bagi siswa.¹²⁵

Berbagai kriteria tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII cukup tinggi, dan motivasi belajar yang ada pada setiap individu sangat berpengaruh pada kemampuan mengembangkan potensi pada masing-masing siswa. Dimana dalam pendekatan humanistik guru bertugas untuk membantu siswa untuk meningkatkan motivasi tersebut.

¹²³ Mulyono, Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 10 Maret 2022

¹²⁴ Budi Tresnani, Waka Kurikulum, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 10 Maret 2022

¹²⁵ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 4 Pati

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari beberapa faktor yaitu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor pendukung implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP N 4 Pati antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Kemampuan Guru Dalam Mengajar

Kemampuan seorang guru dalam mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut dilihat bukan hanya dalam penyampaian materi saja, namun kemampuan dalam mengelola kelas, penerapan pendekatan maupun strategi yang sesuai, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, dan kemampuan membantu menyelesaikan hambatan dalam belajar serta memotivasi siswa untuk terus belajar. Dengan begitu siswa merasa senang dan nyaman, tidak merasa takut dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga motivasi belajar siswa lebih optimal¹²⁶

2) Mengefektifkan Kegiatan Sekolah

Dimasa pandemi semua kegiatan di sekolah diberhentikan sementara, kegiatan-kegiatan sekolah sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui adanya pengembangan interaksi positif antar siswa. Adanya upaya dari pihak sekolah dengan berusaha mengefektifkannya kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran guna

¹²⁶ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

menunjang kegiatan pembelajaran serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.¹²⁷

3) SDM Guru Dan Siswa Yang Terpenuhi Dengan Baik

Adanya upaya dari pihak sekolah melalui usaha kepala sekolah guna memberikan bantuan melalui adanya SDM guru dan siswa yang terpenuhi dengan baik di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melaksanakan pengoptimalan melalui musyawarah guru mapel, mengadakan pelatihan-pelatihan, mencukupi sarana dan prasarana dan sekolah selalu berupaya menindaklanjuti masukan dari guru-guru.¹²⁸

4) Kondusifitas Sekolah

Suasana yang kondusif merupakan situasi maupun kondisi yang dapat mendukung terlaksananya suatu hal yang diinginkan. Dalam hal ini kepala sekolah menjadi salah satu figur yang berkewajiban meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjalin komunikasi positif dengan semua warga sekolah. sehingga semua elemen sekolah akan kondusif dan membawa kesuksesan semua pihak termasuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.¹²⁹

Pelaksanaan pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya tanggung jawab guru mapel saja, namun juga adanya pihak sekolah melalui usaha kepala sekolah guna memberikan bantuan melalui adanya SDM guru dan siswa yang terpenuhi dengan baik di sekolah, kemudian kondusifitas sekolah dalam menunjang proses pembelajaran untuk mencukupi sarana dan prasarana yang dan selalu menindaklanjuti masukan dari guru-guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan baik tentunya.

Berdasarkan hasil beberapa wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada

¹²⁷ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹²⁸ Mulyono, Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 10 Maret 2022

¹²⁹ Mulyono, Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 10 Maret 2022

implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 4 Pati ini yaitu adanya kemampuan guru dalam menentukan metode dan mengelola kelas dengan baik, selain itu mengaktifkannya kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran serta SDM guru dan siswa di lengkapi dengan tercukupinya sarana dan prasarana sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP N 4 Pati antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya kesulitan yang dihadapi oleh tenaga pendidik sendiri dalam menentukan atau menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini bagaimana cara anak ini pulih sedikit demi sedikit. Meskipun dari sekolah sudah mencukupi segala sarana-dan prasarana yang ada, namun jika siswa masih rendah motivasi belajarnya maka, siswa tidak mampu mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan.¹³⁰
- 2) Pembatasan gerak dari satgas covid-19 yang telah ditetapkan untuk guru dan siswa agar selalu menjaga jarak aman, sedangkan di dalam kelas pelaksanaan pendekatan humanistik diharuskan untuk memperbanyak interaksi dengan lebih mendekat ke anak. Meskipun begitu, guru tetap melaksanakan pendekatan tersebut dengan tetap melaksanakan proses sesuai anjuran pemerintah dan tidak melakukan interaksi yang berlebihan kepada siswa pada saat proses pelajaran berlangsung.¹³¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada implementasi pendekatan humanistik di SMP N 4 Pati yaitu adanya kesulitan dari guru dalam menentukan dan menerapkan metode ataupun strategi yang sesuai dengan kondisi siswa saat

¹³⁰ Uswatun Hasanah, Guru Mapel Pai, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹³¹ Uswatun Hasanah, Guru Mapel PAI, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 9 Maret 2022

ini dan adanya pembatasan ruang gerak di masa pandemi saat ini yang mengharuskan guru menjaga jarak dengan siswa dan mengurangi interaksi secara langsung.

C. ANALISIS DATA

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang dilakukan pada masa pandemi haruslah mampu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh guru untuk mampu meningkatkan hasil pembelajaran melalui menormalkan kondisi psikis siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, sehingga tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal sesuai dengan harapan. Adapun analisis data yang berkaitan dengan implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 4 Pati sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Pendekatan Humanistik di kelas VIII Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 4 Pati

Pelaksanaan pendekatan humanistik dalam pembelajaran mampu membantu guru untuk menyampaikan materi yang disampaikan dengan mencoba memahami kondisi masing-masing siswa. Hal ini menjadikan teori humanistik di sandarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan mengedepankan bagaimana memanusiaikan manusia, serta sebisa mungkin menggali kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan tidak memaksakan kehendak pada peserta didik.¹³² Selain itu perlunya guru dalam memahami siswa dengan keunikanya sendiri dalam belajar, dengan menyesuaikan kondisi siswa dimana motivasi belajar siswa yang sebelumnya mengalami penurunan karena dampak pembelajaran daring.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 Pati diterapkan melalui:

a. Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan

Menurut Uswatun pelaksanaan pendekatan humanistik di SMP N 4 Pati pada dasarnya dilaksanakan

¹³² Mohammad Muchlis Solichin, *Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran (Model Penerapannya Di Pondok Pesantren Al Amin Preduan Sumenep)*, Ed. Oleh M Solichin, 1 Ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 59.

guna menormalkan kondisi psikis siswa karna dampak pembelajaran daring dengan menjalin interaksi dan komunikasi dengan memberikan rasa nyaman dalam belajar, siswa tidak merasa tertekan, dan lebih santai dalam belajar, merasa dihargai dan diperhatikan, dengan begitu siswa mampu belajar dengan baik dan memiliki dorongan serta semangat dalam belajar sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Rogers menjelaskan bahwa pentingnya pembentukan karakter dan kepribadian seseorang (individu) selama berlangsungnya suatu proses pembelajaran dengan berupaya menciptakan kondisi kelas yang mendukung dengan memfokuskan hubungan pendidik dengan peserta didik guna menunjang proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh lembaga pendidikan, dan seharusnya peserta didik yang belajar hendaknya tidak ditekan, atau dipaksakan, tetapi dibiarkan belajar bebas, berani dan bertanggung jawab atas langkah-langkah yang akan dilakukan.¹³³ Melalui pendekatan humanistik guru mampu membantu siswa dalam proses pengembangan sikap maupun potensi dan kemampuan dari diri siswa bukan hanya dalam bidang pengetahuan saja namun juga dalam nilai-nilai sosial kemanusiaan, menuju aktualisasi diri (puncak kedewasaan dan kematangan diri) untuk bisa diterima di lingkungannya melalui proses pembelajaran yang baik serta adanya keinginan dan dorongan sendiri untuk belajar. Itulah mengapa, pendekatan humanistik beranggapan bahwa proses belajar dinilai lebih penting daripada hasil belajar itu sendiri.

Suasana pembelajaran yang berlangsung di kelas pada saat proses pelajaran PAI di kelas VIII A berlangsung kondusif dan santai. Hal ini sesuai dengan kondisi siswa yang membutuhkan lingkungan yang nyaman dan aman, sehingga siswa tidak akan merasa takut dan tertekan. Disini siswa memperhatikan dan menanggapi dengan baik mengenai apa yang dijelaskan oleh guru. Guru juga menarik perhatian peserta didik

¹³³ Budi Agus Sumantri Dan Nurul Ahmad , “Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Pendidikan Dasar* 3 (2019): 14-15.

dengan menggunakan *ice breaking* saat menyampaikan materi guna tercipta suasana belajar yang santai dan menyenangkan.

b. Mendekat Dengan Siswa

Berdasarkan penjelasan Uswatun Hasanah selaku guru mapel PAI di SMP N 4 Pati menyampaikan dalam pelaksanaan pendekatan humanistik dalam pembelajaran menggunakan pendekatan personal yang lebih menekankan pada memberi bantuan kepada siswa dengan guru mendekat ke siswa. Siswa bisa diajak komunikasi dan *sharing* sehingga siswa tidak merasa takut dan merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Dimana pendekatan ini memaknai manusia sebagai humanisasi yaitu insan ciptaan Allah SWT dengan fitrahnya sebagai makhluk hidup yang mempunyai akal, mempunyai kemauan, potensi dan kemampuan, bertindak, memiliki sifat kasih sayang, dan saling menghargai sesama.¹³⁴ Ini berarti pendekatan humanistik sangat memahami kebutuhan siswa sebagai manusia atau makhluk sosial dan sebisa mungkin membantu siswa dalam mencapai aktualisasi diri melalui proses pembelajaran yang telah direncanakan guru dengan selalu meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Tidak Membeda-Bedakan Siswa

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pendekatan humanistik menurut Uswatun dan Mulyono menjelaskan bahwa tujuan pendekatan humanistik siswa haruslah mampu memanusiakan manusia (*nguwongke wong*) dalam proses pembelajarannya. Karena setiap manusia adalah sama yang memiliki kebutuhan untuk diterima dimana kebutuhan ini terfokus pada perilaku sosial dari lingkungannya, untuk itu dibutuhkan seseorang untuk membantu supaya diterima di lingkungan sekitarnya dan tidak merasa sendiri dan kebutuhan untuk dihargai seperti adanya suatu kepercayaan orang lain terhadap dirinya, sehingga ia merasa lebih dihargai sebagai sesama manusia.¹³⁵

¹³⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, No. 1 (2015): 73–82.

¹³⁵ Sumantri Dan Ahmad, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

d. Memberi Kebebasan Siswa

guru menggunakan berbagai gaya penyampaian materi untuk memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Salah satunya menyampaikan dengan suara tegas dan lantang, memberi gambaran dengan membuat peta konsep di papan tulis serta mengadakan praktikum. Hal ini sesuai dengan teori belajar humanistik yang berusaha memahami perilaku belajar siswa dari sudut pandang pembelajar bukan dari pendidik itu sendiri dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan.¹³⁶ Dengan peran guru sebagai fasilitator siswa diarahkan untuk berpikir induktif dengan melibatkan siswa secara aktif dan memiliki dorongan dalam belajar, dimana hal ini sangat mendukung untuk mencapai aktualisasi siswa dalam memperdayagunakan segala potensi yang dimiliki menuju suatu hal yang positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Menurut Mulyono materi dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan bagi siswa karena dalam materi tersebut bukan hanya mengajarkan mengenai pengetahuan yang bersifat teori saja, namun juga lebih ditekankan pada pembentukan akhlak dan penerapan ajaran-ajaran Islam untuk kehidupan sehari-hari guna bekal masa depan siswa. Sehingga akan membentuk siswa yang mempunyai kecakapan hidup/*Life Skill (Life To Do)*. Sehingga berkembang kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Arbayah bahwa pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan dari pengaplikasian pendekatan ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendirinya sendiri.¹³⁷

¹³⁶ Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik," *Dinamika Ilmu* 13, No. 2 (2013): 204–20.

¹³⁷ Arbayah.

Salah satu pembelajaran yang sesuai dengan hal ini adalah pembelajaran PAI, dimana pembelajaran ini membantu siswa dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia untuk bekal hidup bermasyarakat yang bernilai kemanusiaan. Adanya nilai-nilai kemanusiaan bisa dilihat dari sikap siswa-siswi baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang sudah mengaplikasikan karakter yang baik seperti faham akan tata krama, sopan santun serta memiliki budi pekerti yang baik pula. Ketika berjalan melewati orang yang lebih tua siswapun menunduk dan terkadang memberi salam. Disini bermaksud dengan peningkatan motivasi belajar melalui proses pendidikan bisa mengarahkan siswa dan mencoba membangun karakter yang baik pada siswa dengan membantu untuk menemukan, mengembangkan, mempraktikkan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki supaya siswa mampu lebih leluasa mengembangkan potensi dan kemampuan diri yang dimilikinya.

Berdasarkan keterangan dari berbagai narasumber diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI di SMP N 4 Pati dilaksanakan sejak awal pembelajaran tatap muka berlangsung yaitu pada bulan oktober ditahun 2021. Pendekatan ini dilaksanakan dengan santai tanpa mengekang siswa, sehingga siswa tidak merasa takut dan tertekan dalam belajar, selain itu metode yang digunakan lebih mendekat ke siswa, selain itu, pendekatan ini juga mampu membantu guru dalam menormalkan kondisi psikis siswa karna dampak pembelajaran daring dengan menjalin interaksi dan komunikasi dengan siswa sehingga memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran yang dengan hal itu memungkinkan siswa memiliki keinginan dan semangat tinggi dalam belajar. Materi dalam pelajaran yang sesuai dengan pendekatan humanistik bukan hanya mengajarkan mengenai pengetahuan yang bersifat teori saja, namun juga lebih ditekankan pada pembentukan akhlak dan penerapan ajaran-ajaran agama Islam untuk hidup keseharian guna bekal masa yang akan datang siswa dalam mencapai aktualisasi diri.

2. Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pati Pada Pembelajaran PAI

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Di SMP N 4 Pati sebagian besar siswa di kelas VIII A memiliki motivasi belajar yang sudah cukup baik hal itu terlihat dari beberapa kriteria berikut seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya reward dan punishment, lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, guru lebih fokus dengan menjalin komunikasi dan interaksi dengan siswa guna memulihkan kondisi psikis siswa. meskipun adanya kinerja kepala sekolah secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pemaparan Uno yang menjelaskan bahwa instrumen penilaian motivasi belajar disusun berdasarkan indikator yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹³⁸

Sedangkan Lilik Maryanto, dkk menjelaskan bahwa siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi apabila mempunyai ciri berikut; tekun menghadapi tugas yang diberikan, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, semangat belajar tinggi, menyukai ilmu pengetahuan baru, berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang, senang mencari dan memecahkan soal-soal; dan mempunyai keinginan untuk bergabung dalam kelompok kelas.¹³⁹

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Menurut Purwa Atmaja Prawira menjelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik (faktor yang berasal dari dalam diri individu) yang meliputi kemampuan siswa untuk menerima. pengetahuan dalam

¹³⁸ Mudanta, Astawan, Dan Jayanta, "Instrumen Penilaian Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar," 265.

¹³⁹ Lilik Maryanto, Ninik Setyowani, Dan Heru Mugiarto, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran," *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application* 2, No. 3 (2013): 1–8.

proses pembelajaran yang disampaikan guru, kondisi fisik maupun psikis siswa, adanya unsur penunjang belajar seperti gairah dan emosi belajar siswa, dan juga kecerdasan dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Sementara faktor ekstrinsik (dari luar) yang meliputi: kondisi lingkungan dari sekolah, keluarga maupun masyarakat yang terkondisikan dengan baik, dan adanya upaya guru dalam proses pembelajaran melalui kemampuan yang dimiliki dari guru itu sendiri.¹⁴⁰ Motivasi belajar yang tinggi tentu saja berdampak pada semangat untuk mengembangkan diri dan meraih masa depan serta berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam peningkatan motivasi belajar siswa yaitu adanya perubahan dari diri siswa untuk memperbaiki hasil belajar, memberikan dorongan atau sebagai pendorong dalam mencapai prestasi, menentukan arah perbuatan seseorang menuju tujuan yang hendak dicapai, serta menentukan perlakuan yang akan diperbuat guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Menurut Kompri menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi sebagai pendorong untuk berbuat, penentuan arah perbuatan seseorang serta menyeleksi perbuatan yang hendak dilakukan.¹⁴¹ Artinya motivasi belajar bukan hanya sekedar memahami tentang siswa yang berprestasi atau yang tidak berprestasi, melainkan harus benar-benar memiliki dorongan ataupun semangat dalam belajar. Disini pendidik memahami bahwa dalam peningkatan motivasi belajar siswa bukan hanya membuat siswa harus belajar setiap saat dan diberi tugas setiap hari, namun dengan memahami faktor yang membuat siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga siswa mampu memahami pelajaran dengan baik, dan menjadi siswa yang memiliki perilaku baik dan benar sebagai manusia yang berpendidikan, sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah.

Selain itu adanya usaha dari pihak kepala sekolah sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya melalui bekerjasama dengan seluruh *Stake Holder*

¹⁴⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prekspektif Baru*, Ed. Oleh Aziz Safa, 2 Ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

¹⁴¹ Kompri, *Motivasi Belajar Prekspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 237.

(pemangku kepentingan), memberikan semangat atau motivasi untuk selalu belajar dan belajar dan jangan puas diri, dan jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sekolah juga melakukan pendekatan bukan hanya kepada siswa tetapi juga kepada wali murid (*Holistik*/menyeluruh) dan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Berdasarkan fakta sesuai dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi, meminta orang tua untuk memberikan aktualisasi diri siswa, memanfaatkan unsur lingkungan, penggunaan waktu secara tertib, menerapkan suasana yang menyenangkan, merangsang siswa dengan menguatkan rasa percaya diri, serta memanfaatkan pengalaman dan kemampuan dari peserta didik.¹⁴² Disini guru harus memahami dan memperhatikan kondisi dari masing-masing siswa dan berusaha menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini. Pendekatan pembelajaran tersebut haruslah memahami siswa dengan segala potensi dan kemampuan untuk bisa ditumbuh kembangkan secara baik dan optimal dengan memberikan rasa aman dan nyaman, tidak mengekang proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMP N 4 Pati sebagian besar meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kriteria adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya *reward* dan *punishment*, dan lingkungan belajar yang kondusif. Ditambah dengan upaya guru mapel PAI dalam melaksanakan pendekatan dalam proses pembelajaran, serta kinerja kepala sekolah dengan bekerjasama dengan seluruh *Stake Holder* (pemangku kepentingan), memberikan semangat atau motivasi untuk selalu belajar dan belajar dan jangan puas diri, dan jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sekolah melakukan pendekatan bukan hanya kepada siswa tetapi juga kepada wali murid (*Holistik*/menyeluruh) dan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, dan pastinya

¹⁴² Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, No. 1 (2015): 78–82.

melengkapi sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 4 Pati

Adapun faktor pendukung dari implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: pertama, kemampuan guru dalam memahami konsep humanistik dan kondisi dari masing-masing siswa yang memiliki kemampuan memahami pelajaran berbeda-beda. Ditambah dengan kondisi psikis yang masih belum pulih seutuhnya akibat pembelajaran daring yang membuat siswa menjadi lebih pendiam, kehilangan semangat belajar, hingga menurunnya motivasi belajar. Selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator dan juga teman cerita bagi mereka yang mengalami permasalahan dan kesulitan belajar, sehingga tercipta interaksi yang baik serta kondisi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Kedua, mengefektifkannya kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung proses pembelajaran melalui sarana..dan..prasarana yang...memadai..dan lengkap. Dengan ini merupakan upaya sekolah melalui kinerja kepala sekolah yang profesional dalam menanggapi permasalahan dari masing-masing guru, untuk selalu menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga, semangat siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun siswa yang memiliki motivasi belajar, serta kondisi psikis yang baik akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Selina bahwasanya ada beberapa Faktor-faktor yang mampu mendukung keberhasilan penerapan pendekatan humanistik antara lain adanya fasilitas di sekolah yang cukup lengkap untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran, kemudian adanya lingkungan sekolah yang mendukung dan kondusif, dan adanya lingkungan sekolah yang mendukung dan kondusif. siswa yang bersedia diajak bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar.

pembelajaran humanistik.¹⁴³ Dengan selalu memperhatikan faktor tersebut dan berusaha sebisa mungkin meningkatkannya, pelaksanaan pendekatan humanistik di SMP N 4 Pati akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain: pertama, guru kesulitan mencari dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Sejatinya banyak metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hanya saja, guru masih kesulitan mencari metode yang sesuai dengan kondisi seperti saat ini, dimana siswa lebih banyak diam, dan kehilangan semangat serta fokus belajarnya akibat dampak pembelajaran daring. Kedua, terbatasnya ruang gerak guru dalam proses pembelajaran akibat pandemi yang mengharuskan guru membatasi jarak dengan siswa, namun dalam pendekatan humanistik guru haruslah memperbanyak interaksi dengan siswa, dengan mendekat ke peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kemampuan guru dalam memahami konsep humanistik dan kondisi dari masing-masing siswa yang memiliki kemampuan memahami pelajaran berbeda-beda, mengefektifkannya kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung proses pembelajaran melalui sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, semangat siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru kesulitan mencari dan menggunakan metode yang harus disesuaikan dengan kondisi dari siswa itu sendiri, dan adanya keterbatasan ruang gerak guru ketika kegiatan belajar mengajar akibat pandemi yang mengharuskan guru membatasi jarak dengan siswa.

¹⁴³ Mutiasari, "Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Purwokerto."